

Belajar dengan Ikhlas

Ira Suryani¹, Rahmi Aulia², Klara Putri Ningsih³, Aura Nur Fadila⁴,
Annisa Wibowo⁵, Muhammad Farhan Pulungan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: irasuryani@uinsu.ac.id

Abstrak

Penafsiran belajar merupakan sesuatu proses ataupun upaya yang dicoba tiap orang buat memperoleh pergantian tingkah laku, baik dalam wujud pengetahuan, keahlian, perilaku serta nilai positif selaku sesuatu pengalaman dari bermacam modul yang sudah dipelajari. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas berarti bersih hati ataupun tulus hati. Dalam agama Islam, ikhlas adalah roh dari amal perbuatan. Akhlakul karimah yang berbentuk ikhlas yakni buah dari ihsan ialah sesuatu kepercayaan seorang kalau yang kita jalani dikenal serta dilihat oleh Allah SWT. Bagi Muhammad Abduh, penafsiran ikhlas merupakan ikhlas beragama sekedar cuma buat Allah SWT. Dengan senantiasa berharap kepada-Nya serta tidak sempat mengakui kesamaan-Nya dengan makhluk apa saja serta bukan dengan tujuan tertentu.

Kata Kunci: Belajar, Ikhlas, Perbuatan

Abstract

Interpretation of learning is a process or effort that everyone tries to get a change in behavior, both in the form of knowledge, skills, behavior and positive values as an experience from the various modules that have been studied. Big Indonesian Dictionary (KBBI), sincere means clean heart or sincere heart. In Islam, sincerity is the spirit of deeds. Akhlakul karimah in the form of sincerity, namely the fruit of ihsan, is a person's belief that what we do is known and seen by Allah SWT. For Muhammad Abduh, the interpretation of sincerity is sincere religion just for Allah SWT. By always hoping in Him and never admitting His similarities with any creature and not with a specific purpose.

Keywords: Learn, Sincere, Deed

PENDAHULUAN

Secara universal belajar merupakan sesuatu upaya yang dimaksudkan buat memahami/ mengumpulkan beberapa pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seorang yang lebih ketahuai ataupun yang saat ini diketahuai dengan guru ataupun sumber-sumber lain sebab guru saat ini ini bukan ialah salah satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sampai kesimpulannya jadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi selaku orang yang banyak belajar, sedangkan orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi selaku orang yang sedikit belajar serta orang yang tidak berpengetahuan ditatap selaku orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, lagi membaca teks, membaca novel pelajaran, mengerjakan tugas- tugas serta lain- lain.

Bagi Slameto belajar merupakan sesuatu proses usaha yang dicoba orang untuk mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas, sebagai hasil pengalaman orang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pergantian dalam aspek kematangan, perkembangan, pertumbuhan tidak tercantum pergantian dalam penafsiran belajar.

Ikhlas ialah salah satu akhlakul mahmudah yang wajib dipunyai oleh seluruh orang. Secara simpel, ikhlas merupakan lawan dari riya ialah kita melaksanakan seluruh pekerjaan maupun ibadah cuma sekedar sebab mau memperoleh ridho Allah SWT. Ikhlas ialah suatu perilaku yang bisa dimaksud yaitu bersih hati ataupun tulus, ikhlas bisa dimaksud pula sebagai suatu aksi dalam mengerjakan suatu amal secara lillahi taala ataupun sekedar mencari ridha Allah SWT, secara bahasa ikhlas berarti murni, bersih, ataupun jernih.

Ikhlas menurut tokoh tasawuf zaman sekarang yaitu HAMKA (Haji Abdul Malik Amrullah), beliau berkata mengenai apa konsep ikhlas itu. Menurut pendapatnya ikhlas berarti bersih, suci, dan tidak ada campuran apapun didalamnya, dalam hal ini beliau mengatakan niat ikhlas yaitu semata-mata karena Allah SWT.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali pemahaman konseptual dan teoritis terhadap fenomena yang diteliti. Langkah awal dalam metode penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis dan sintesis sumber pustaka dilakukan untuk menggali temuan, konsep, teori, dan model yang relevan untuk membangun kerangka teoritis dan konseptual yang solid. Pengembangan kerangka teoritis dan konseptual dilakukan dengan merangkai konsep-konsep yang telah ditemukan dalam sumber pustaka menjadi suatu kerangka yang logis dan koheren, serta mengintegrasikan teori-teori yang sesuai.

Verifikasi dan validasi kerangka teoritis dan konseptual dilakukan untuk memastikan konsistensi, validitas, dan reliabilitas konsep-konsep yang terdapat dalam kerangka tersebut. Penelitian ini memberikan contoh konkret penerapan metode penelitian studi pustaka dalam analisis konseptual dan teoritis terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang telah dilakukan penulis, jurnal ini membahas tentang berbagai konsep belajar dengan menerapkan perilaku ikhlas didalamnya. Penulis juga mengajukan metode efektif dalam menghadapi tantangan tersebut, termasuk menggunakan pendekatan ikhlas sebagai solusi yang efektif.

Jurnal ini memaparkan bagaimana penggunaan pendekatan ikhlas dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Dengan fokus penuh pada materi yang dipelajari, penulis menyajikan strategi konkrit untuk meningkatkan pemahaman, mengurangi kesalahan, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Belajar

Suyono & Hariyanto berkata kalau belajar merujuk kepada sesuatu proses pergantian sikap ataupun individu ataupun pergantian struktur kognitif seorang bersumber pada aplikasi ataupun pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan area serta sumber- sumber pendidikan yang terdapat di sekitarnya.

Bagi Sadirman secara universal terdapat 3 tujuan belajar, ialah :

1. Buat Mendapatkan Pengetahuan Hasil dari aktivitas belajar bisa diisyarati dengan meningkatnya keahlian berpikir seorang. Jadi, tidak hanya mempunyai pengetahuan baru, proses belajar pula hendak membuat keahlian berpikir seorang jadi lebih baik.
2. Menanamkan Konsep serta Keahlian Keahlian yang dipunyai tiap orang merupakan lewat proses belajar. Penanaman konsep memerlukan keahlian, baik itu keahlian jasmani ataupun rohani.
3. Membentuk Perilaku Aktivitas belajar pula bisa membentuk perilaku seorang. Dalam perihal ini, pembuatan perilaku mental partisipan didik hendak sangat berhubungan dengan penanaman nilai- nilai sehingga meningkatkan pemahaman di dalam dirinya. Pada proses dalam meningkatkan perilaku mental, sikap, individu anak didik, guru harus melakukan pendekatan yang bijak serta hati.

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar rasional, ialah proses belajar dengan memakai keahlian berpikir yang cocok dengan ide sehat (logis serta rasional) buat menyelesaikan permasalahan.
2. Belajar abstrak, ialah proses belajar memakai bermacam metode berpikir abstrak buat membongkar permasalahan yang tidak nyata.
3. Belajar keahlian atau keterampilan, ialah proses belajar memakai keahlian gerak motorik dengan otot serta urat syaraf buat memahami keahlian jasmaniah tertentu.
4. Belajar sosial, ialah proses belajar menguasai bermacam permasalahan serta metode penyelesaian permasalahan tersebut. Misalnya permasalahan keluarga, persahabatan, organisasi, serta yang lain yang berhubungan dengan warga.
5. Belajar kerutinan atau kebiasaan, ialah proses pembuatan ataupun revisi kerutinan ke arah yang lebih baik supaya orang mempunyai perilaku serta kerutinan yang lebih positif cocok dengan kebutuhan (kontekstual).
6. Belajar pemecahan permasalahan, ialah belajar berpikir sistematis, tertib, serta cermat ataupun memakai bermacam tata cara ilmiah dalam menuntaskan sesuatu permasalahan.
7. Belajar apresiasi, ialah belajar dengan keahlian dalam memikirkan makna ataupun nilai dari sesuatu objek sehingga orang bisa menghargai dan memuji bermacam objek tertentu.
8. Belajar pengetahuan, ialah proses belajar bermacam-macam pengetahuan baru secara terencana buat memahami materi pelajaran lewat aktivitas eksperimen serta investigasi.

Identitas Belajar bagi Dimiyati serta Mudjono terdapat 3 ialah: Pertama, belajar wajib membolehkan terbentuknya pergantian sikap pada diri orang. Pergantian tersebut tidak cuma pada aspek pengetahuan kognitif saja namun pula meliputi aspek perilaku serta nilai(afektif) dan keahlian(psikomotor). Kedua, pergantian itu wajib dari sebuah pengalaman. Pergantian sikap yang terjalin pada diri orang sebab terdapatnya interaksi antara dirinya dengan sekitarnya. Ketiga, hasil belajar relatif menetap, serta tidak berubah- ubah. Pergantian tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, tidaklah sebab proses belajar.

Ikhlas

Secara etimologi kata ikhlas berasal dari bahasa Arab yang maksudnya murni, tiada bercampur, bersih, jernih. Ikhlas secara bahasa berupa masdar, serta fiilnya merupakan *akhlasa*, fiil tersebut berupa mazid. Ada pula wujud mujarradnya merupakan khalasa. Arti *khalasa* merupakan bening, seluruh bercak noda lenyap darinya, jika dikatakan *khalasal maa min al kadar* yaitu kandungan air bersih dari kotoran maksudnya air itu bening, jika dikatakan *dhahaban khalis* (emas murni) maksudnya emas yang bersih tidak terdapat bercak di dalamnya, dalam perihal ini, emas tidak dicampuri oleh partikel lain semacam perunggu serta lain sebagainya.

Ikhlas merupakan suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam berperan, jauh dari riya serta kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah sekedar. Ikhlas ialah melakukan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Ikhlas merupakan menyaring suatu hingga tidak lagi tercampuri dengan yang yang lain. Kalimatul ikhlas merupakan kalimat tauhid ialah *la ila ha illallah*. Dalam surah al-ikhlas merupakan pesan *qul huwallahu ahad*, ialah pesan tauhid.

Dari uraian di atas, hingga bisa dikenal kalau arti ikhlas secara bahasa merupakan suci *al-safa*, bersih *al-naqi*, serta tauhid. Pada ajaran sufi keikhlasan merupakan sesuatu yang dibutuhkan buat mendekatkan diri kepada Allah sama terdapat dari sudut hasrat ataupun aksi. Jadi ikhlas merupakan hal yang terbukti aslinya dengan amalan shaleh yang dilakukan, perasaan ikhlas hanya bisa dirasakan oleh orang itu sendiri. Yang diartikan ikhlas di atas merupakan mensterilkan hak ketuhanan seluruhnya berbentuk pengagungan, kecintaan, kepatuhan yang mutlak.

Buat mendapatkan karakter ikhlas dibutuhkan sebagian sifat ataupun komponen-komponen sebagai penunjang kesempurnaan yang wajib terdapat dalam sifat ikhlas serta selaku quality control untuk keikhlasan itu sendiri, di antara lain merupakan berikut:

1. Tawakal dalam bahasa arab tawakkul dari kata wakala, maksudnya menyerahkan kepada-Nya. Dalam Islam, tawakal disebut juga berserah diri kepada Allah dalam apapun yang terjadi kepada kita mau baik dan buruk hasilnya nanti. Berserah diri akan semua takdir yang diberikannya kepada kita.
2. Sabar ialah wujud pengendalian diri ataupun keahlian mengalami rintangan, kesusahan menerima bencana dengan ikhlas serta bisa menahan marah, titik berat nurani (hati).
3. Syukur kata syukur diambil dari bahasa arab yaitu syakara, syukuran, yang berarti berterima kasih kepada Allah SWT. Syukur berasal dari kata syukuran yang berarti mengingat hendak seluruh nikmat-Nya.
4. Zuhud merupakan meninggalkan suatu yang di kasihi serta berpaling dari padanya kepada suatu yang lain, yang lebih baik daripadanya, sebab itu perilaku seorang yang meninggalkan kasih hendak dunia sebab mengigihkan suatu didalam akhirat seperti itu yang dikatakan zuhud.
5. Wara' dalam tradisi sufi merupakan meninggalkan seluruh suatu yang tidak jelas ataupun belum jelas hukumnya (syubhat), perihal ini berlaku pada seluruh perihal ataupun kegiatan kehidupan manusia, baik yang berbentuk barang ataupun sikap, semacam makanan, minuman, baju, pembicaraan, duduk, berdiri, bersantai, bekerja serta lain- lain.

Bagi ajaran Islam, hidup ini merupakan buat beribadah, bekerja serta berbuat baik buat diri sendiri ataupun buat orang lain. Pada dasarnya seluruh kebaikan itu dilakukan kapan saja, di mana saja, serta kepada siapa saja kita berikan cuma dipersembahkan hanya kepada Allah semata.

Hal-hal yang mengganggu ikhlas yaitu:

1. Riya' watak riya (pamer) berarti menampilkan (mendemonstrasikan) suatu yang dipunyai kepada orang lain dengan iktikad memperlihatkan kelebihan ataupun keunggulan buat menyombongkan diri.
2. Takabur berasal dari bahasa Arab yaitu takabbara-yatakabbaru yang artinya menyombongkan atau membanggakan diri. Secara sebutan takabur merupakan perilaku besar hati diri dengan beranggapan kalau cuma dirinya yang sangat hebat serta benar dibanding orang lain. Dalam KBBI takabur merupakan merasa diri mulia ataupun hebat, pandai, angkuh, sombong.

Dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS An-Nahl ayat 23

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

Artinya: *“Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong”*

3. Ghadab maksudnya merupakan pemarah ataupun watak seorang yang gampang sekali marah sebab tidak menggemari perlakuan ataupun perbuatan orang lain. Ghadab ialah sebutan dari bahasa Arab yang bawah katanya merupakan ghadhiba- yaghdhibu-ghadhiban, yang berarti temperamental ataupun watak gampang marah.
4. 'Ujub ataupun bangga diri merupakan watak orang yang membanggakan dirinya sendiri, merasa diri lebih baik, lebih hebat, merasa berjasa pada kondisi ataupun kehidupan orang lain.
5. Hasad ialah perasaan yang mencuat dalam diri seorang sehabis memandang suatu yang tidak dipunyai olehnya, namun dipunyai oleh orang lain, setelah itu ia menyebarkan kabar kalau yang dipunyai orang tersebut diperoleh tidak sewajarnya.

Belajar dengan Ikhlas

Niat yang Ikhlas adalah awal yang wajib digunakan sebagai senjata serta tolak ukur begi penuntut ilmu merupakan niat yang ikhlas sebab Allah Swt, baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Niat secara bahasa maksudnya tujuan atas sesuatu perbuatan, iktikad yang tersimpan dalam hati, kehendak yang belum dilahirkan, janji buat melaksanakan sesuatu atau nadzar. Niat ialah ketentuan layak/ diterima ataupun tidaknya amal perbuatan, serta amal ibadah tidak hendak menghasilkan pahala kecuali bersumber pada niat (sebab Allah ta' ala).

Seseorang penuntut ilmu wajib mencari ilmu buat memperoleh wajah Allah di dunia atau akhirat, sebab Allah menekankan perihal itu kepada manusia. Jadi, apabila seorang bernazar mencari ilmu cuma buat mendapatkan ijazah, supaya dengan ijazah itu ia memperoleh peran ataupun pemasukan, hingga ia tidak hendak mencium aroma surga. Telah sepatutnya dalam menuntut ilmu seorang mengutamakan keikhlasan sekedar sebab Allah Swt, serta seorang tidak hendak memperoleh ilmu yang berguna untuk dirinya bila dia tidak ikhlas sebab Allah.

Belajar ialah satu di antara wujud ibadah bagi agama Islam. Belajar wajib dilandasi rasa ikhlas serta berserah diri kepada Allah Swt. Ikhlas ialah kita tidak mengharapkan apa-apa terkecuali rida dari Allah Swt. Tiap keikhlasan pastinya memiliki batas tertentu. Sama halnya dengan watak tabah yang terdapat batasnya. Tetapi, ikhlas yang tidak terdapat batasnya ialah perihal yang sangat dicintai oleh Allah, berkah dari-Nya juga tentu hendak senantiasa ada. Proses belajar tidak cuma dicoba di sekolah ataupun universitas, kita pula dapat belajar di mana saja serta kapan saja. Tidak cuma belajar pembelajaran resmi, namun pula bermacam perihal yang dapat bermanfaat buat kehidupan serta kebaikan di dunia. Ikhlas dalam proses belajar memanglah tidak gampang buat dicoba. Tetapi, dengan senantiasa ikhlas apa juga yang kita hadapi, ilmu yang kita bisa tentu hendak jadi lebih berguna.

Berikut cara ikhlas dalam **belajar** agar memiliki ilmu yang bermanfaat

1. Banyak berdoa

Jika Anda tidak bisa menghadapi lagi masalah yang Anda dapatkan dalam proses Anda menuntut ilmu, saatnya Anda mencari bantuan kepada Sang Pencipta. Perbanyak doa kepada Allah Swt., curahkan kepada-Nya segala kesusahan yang Anda dapatkan. Kita diajarkan untuk ikhlas dan selalu berdoa jika dalam masalah. Mintalah kepada Allah agar dimudahkan dalam setiap urusan Anda dan agar hati Anda ditenangkan dan diberikan kekuatan dalam menjalani proses yang kita hadapi.

2. Jangan mudah putus asa

Keputusan akan menggiring hati Anda kepada sikap tidak ikhlas karena dengan putus asa, Anda tidak bisa merelakan segala sesuatu dalam diri sendiri. Rasa putus merupakan satu di antara penyakit hati. Anda harus bisa menyadari bahwa Anda tidak sendiri karena masih banyak di dunia ini yang juga memiliki masalah. Bahkan bisa jadi masalah Anda saat ini belum ada apa-apanya dibandingkan dengan orang lain.

3. Perbanyak ibadah

Menjalankan ibadah diharapkan dapat mendekatkan Anda kepada Sang Pencipta. Buat diri Anda lebih dekat dengan Allah Swt. Dengan beribadah membuat Anda hidup dan lebih ikhlas dalam menghadapi masalah.

4. Akui kekurangan dalam diri

Dalam proses belajar tidak baik jika kita menganggap diri kita serba-bisa, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Anda diciptakan pasti memiliki kekurangan dan juga memiliki kelebihan. Akui kekurangan Anda dapat membuat anda bisa ikhlas dalam segala aktivitas pembelajaran Anda. Setelah mengalami kegagalan, Anda bisa menyadari dari awal bahwa Anda memiliki kekurangan dalam diri Anda karena tidak ada manusia yang sempurna.

5. Banyak bersabar

Sabar adalah awal dari kita ikhlas. Ketika Anda memiliki sikap sabar, Anda dengan sendirinya merasakan bahwa Anda sudah ikhlas dengan takdir yang sudah ada. Pada dasarnya tidak mudah untuk tahu cara bersikap sabar dalam segala hal, semua tergantung dari diri kita masing-masing.

6. Tidak mementingkan pandangan orang lain

Dalam hal ini tidak mengejar popularitas adalah cara ikhlas dalam belajar. Jika Anda bekerja atau belajar sesuatu tanpa mengharapkan nama atau pandangan dari orang lain, Anda akan melakukan pekerjaan itu dengan ikhlas demi mendapatkan rida-Nya. Cara meningkatkan keyakinan diri kita adalah dengan melakukan segala sesuatu secara ikhlas. Bangun masa depan, jalani proses Anda dengan sebaik-baiknya. Anda juga harus berusaha dalam setiap proses yang Anda pilih. Ikhlas dalam menjalankan dan melakukan

tindakan tanpa pamrih. Belajar menjadi satu di antara jalan menuju sukses dunia akhirat menurut Islam.

Keikhlasan dalam menuntut ilmu hendak membagikan pengaruh terhadap diri penuntut ilmu serta sekitarnya. Diantara ciri ciri ikhlas dalam menuntut ilmu merupakan selaku berikut:

1. Membuahkan ilmu yang bermanfaat
2. Mengamalkan ilmu
3. Senantiasa memperbaiki niat
4. Semakin tunduk dan takut kepada Allah SWT
5. Menjauhi pujian dan ketenaran
6. Terus menjadi *tawadhu'* dihadapan manusia

SIMPULAN

Belajar dengan ikhlas yaitu kita menuntut ilmu dengan mengharapkan ilmu itu bisa kita pahami dan bisa menambah wawasan kita, senantiasa ikhlas dalam menuntut ilmu akan membuat kita tenang, mudah dan percaya diri dalam menuntut ilmu tersebut. Allah tidak akan pernah tidur dan Allah mengetahui hambanya yang menuntut ilmu dengan senang hati, sabar dan ikhlas. Allah akan membalas semua perjuangannya dalam menuntut ilmu kapan pun itu kita tidak mengetahuinya mau itu besok, minggu depan ataupun di kemudian hari yang tidak kita sangka-sangka. Orang yang ikhlas dalam menuntut ilmu tidak akan merasa bahwa pelajaran itu sulit melainkan pelajaran itu menyenangkan.

Saran

Maka yang harus dilakukan para pelajar atau peserta didik yaitu hendaknya ketika sebelum menuntut ilmu berdoa terlebih dahulu agar apa yang dipelajari di hari itu bisa dipahami dengan mudah, jangan pernah mengatakan pada diri sendiri bahwa pelajaran tersebut susah dengan kita bilang pelajaran itu susah maka akan seterusnya itu susah menurut kita, percaya diri bahwa kita bisa dalam pelajaran itu, jika kita tidak mengetahui pelajaran itu jangan segan untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebaya yang mengerti pelajaran tersebut, jika kita tidak bertanya maka akan muncul masalah dalam pelajaran tersebut karena kita tidak mengetahuinya dari awal bagaimana kita mengerti pelajaran itu sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka. 2015. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Djamaluddin dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembahasan*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press
- Munawir dan Al-Bisri. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Abu Farits. 2006. *Tazki Yatul Nafs, terj. Habiburrahman Saerozi*. Jakarta: Gema Insani
- Sisi Gazalba. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ramadana. 2012. *Aktivasi Ikhlas Menjadi Ikhlas dalam 40 hari*. Yohyakarta: Quantum Teaching
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka